

ANALISIS FENOMENA I'JAZ AL – BAYANI DALAM NAZM (SUSUNAN) AL- QUR'AN

M. Rivan Febriansyah Harahap,*¹ M. Habib AlHabsyi,² Harun Al Rasyid³

Rivanharahap53@gmail.com ¹ alhafsyhabib@gmail.com ²

harunal_rasyid@uinsu.ac.id

Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir , Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the phenomenon of Ijaz Al-Bayani in the Al-Quran, which refers to the special features of language and word formation which are considered as evidence of the divinity of the Al-Quran in Islamic beliefs. This concept involves two important aspects: first, "Ijaz" which denotes lying or guaranteeing humans to emulate or imitate, and second, "Al-Bayani" which refers to expression or embodying. This research uses qualitative methods with a focus on literature study as the main informant. Data collection techniques by collecting journals, books, and articles that support this research. The study's conclusion demonstrates that the idea of Ijaz Al-Bayani is implied by the following three factors (1) the Quran's intricate structure; (2) the accuracy with which words are chosen and the congruence of meaning and truth. Evidence of the human race's incapacity to equal the magnificence of the Qur'an in its succession (nadzam), which is exclusive to the Quran and fortifies the conviction that the message it contains is both profound and true.

Key words: I'jaz Al-Bayani, Nazm, Qur'an.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini menguraikan fenomena Ijaz Al-Bayani dalam Al-Quran, yang merujuk pada keistimewaan bahasa dan penyusunan kata yang dianggap sebagai bukti keilahian Al-Quran dalam keyakinan Islam. Konsep ini melibatkan dua aspek penting: pertama, "Ijaz" yang menunjukkan keajaiban atau ketidakmampuan manusia untuk menandingi atau meniru, dan kedua, "Al-Bayani" yang merujuk pada ekspresi atau penyampaian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada studi pustaka sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan jurnal, buku, dan artikel yang mendukung penelitian ini. Hasil temuan penelitian menunjukkan (1) Kompleksitas struktur bahasa AlQuran, ketepatan dalam pemilihan kata; (2) Keselarasan antara makna dan fakta kebenarannya adalah implikasi dari konsep Ijaz AlBayani. Bukti ketidakmampuan manusia untuk

¹ Korespondensi Penulis

menandingi kemukjizatan AlQuran dalam susunan (nadzam) AlQuran yang menjadi keunikan Al-Quran dan memperkuat keyakinan terhadap kebenaran dan kedalaman pesan yang terkandung didalamnya.

Kata Kunci: I'jaz Al-Bayani, Nazm, Qur'an.

PENDAHULUAN

Para ulama telah mengidentifikasi berbagai contoh Ijaz Al- Bayani, termasuk penggunaan retorika yang kuat, pengulangan yang bermakna, dan susunan kata yang unik. Analisis konseptual ini tidak hanya melibatkan pemahaman terhadap aspek linguistik, tetapi juga implikasi filosofis dan teologisnya, menimbulkan pertanyaan tentang hubungan antara Tuhan dan manusia serta kebenaran Al-Quran sebagai wahyu Ilahi. I'jaz al-bayani merujuk pada keistimewaan bahasa dan penyusunan kata dalam Al-Quran yang dianggap sebagai bukti keilahian Al- Quran menurut keyakinan Islam. Fenomena ini telah menjadi subjek kajian yang mendalam dalam tradisi keilmuan Islam, menarik perhatian para sarjana untuk menyelidiki keunikan bahasa Al-Quran serta implikasi filosofisnya. Sebelum memahami I'jaz al-bayani, penting untuk memahami konteks Al- Quran sebagai teks suci dalam Islam. Al- Quran dianggap sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (S.A.W) melalui perantaraan Malaikat Jibril. Karena kepercayaan bahwa Al-Quran adalah firman Allah yang tidak tercipta, maka bahasa dan susunan kata-kata di dalamnya dianggap sebagai sesuatu yang luar biasa, melebihi kemampuan manusia.

I'jaz al-bayani melibatkan dua konsep penting: pertama, "I'jaz" yang berarti keajaiban atau ketidakmampuan manusia untuk menandingi atau meniru, dan kedua, "al-bayan" yang merujuk pada ekspresi atau penyampaian Hamidullah, M. (2003). Dengan demikian, I'jaz al-bayani merujuk pada keistimewaan ekspresi bahasa dalam Al-Quran yang tidak dapat ditiru oleh manusia, baik dari segi keindahan maupun kedalaman maknanya. Para ulama Islam telah mengidentifikasi berbagai contoh I'jaz albayani dalam Al- Quran, termasuk penggunaan retorika yang kuat, pengulangan yang berarti, dan penyusunan kata-kata yang unik dan penuh makna. Misalnya, penggunaan kata-kata yang singkat namun mengandung makna yang mendalam, susunan kata-kata yang simetris, dan keteraturan pola bahasa yang kompleks. Semua ini dianggap sebagai bukti keilahian Al-Quran karena sulit untuk direplikasi atau ditiru oleh manusia .Analisis I'jaz al-bayani tidak hanya melibatkan pemahaman terhadap aspek linguistik, tetapi juga implikasi filosofis dan teologisnya. Hal ini mencakup pertanyaan tentang hubungan antara keilahian dan kemanusiaan, serta implikasi atas kebenaran AlQuran sebagai wahyu ilahi. Karena itu, pemahaman I'jaz albayani memainkan peran penting dalam pemahaman mendalam tentang Al-Quran dan

keyakinan Islam secara keseluruhan. Dengan demikian, studi tentang I'jaz al- bayani dalam susunan AlQuran tidak hanya memberikan wawasan tentang keunikan dan keindahan Al-Quran, tetapi juga menantang intelektualitas manusia untuk merenungkan keajaiban bahasa yang terkandung di dalamnya, dalam prosesnya, menguatkan keyakinan dalam kebenaran Al-Quran sebagai wahyu ilahidan keunikan dalam susunan(nadzam) AlQuran yang menjadi bagian dari ijaz Bayani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data Deskriptif berupa informasi lisan atau tertulis, serta perilaku yang dapat diamati selain itu, penelitian ini berfokus pada studi Pustaka sebagai informan utama penelitian ini, Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari beberapa Sumber yang telah tersedia sebelumnya melalui data Studi Kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dan telaah dokumen. Dengan menggunakan berbagai teknik tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui I'jaz Al – Bayani Dalam Nazm (Susunan) Al- Qur'an.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Konsep I'jaz Al – Qur'an

Menurut Pemikiran Yusuf al-Qardhawi. Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam dan merupakan sumber utama syariat serta ajarannya. Selain sebagai himpunan syari'at, alQur'an juga merupakan mukjizat kerasulan dan cahaya bagi mata kepala serta mata hati orang Islam. Mukjizat yang didefinisikan oleh pakar agama Islam, antara lain, sebagai suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seorang yang mengaku Nabi, sebagai bukti kenabiannya yang ditantang kepada yang ragu, untuk melakukan atau mendatangkan hal serupa, namun mereka tidak mampu melayani tantangan itu Al-Suyuti, J. (2003). Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat seputar kemukjizatan Al- Qur'an perspektif Yusuf al-Qardhawi.

a. Al-Qur'an Menjawab Tuntutan Kaum Musyrik Akan Mukjizat.

Seringkali orang-orang musyrik menuntut dan mendesak diturunkannya tandatanda kekuasaan Allah yang luar biasa (mukjizat) sebagaimana mukjizat yang diberikan kepada rasul-rasul terdahulu, semisal Nabi Musa dengan tongkatnya, Nabi Isa yang bisa menghidupkan berguna

lagi, yang harus diganti dengan kitab baru. Namun ia akan selalu abadi selama masih ada langit dan bumi.

b. Al-Qur'an Mukjizat Terbesar yang Bersifat Menantang.

Diantara keistimewaan al-Quran bahwa ia merupakan kitab yang bersifat Ijaz (melemahkan dan meyakinkan para penentangannya). Allah menjadikannya sebagai tanda kebesaran satu-satunya yang bersifat menantang. Allah tidak menantang orang-orang musyrik dengan setiap tanda (kejadian) yang Allah anugerahkan dengan segala keragaman dan kuantitasnya, kecuali al-Quran.

Konsep “I'jazul Qur'an” merupakan bagian dari ilmu tafsir yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan mukjizat Al-Qur'an. Al-Qur'an menganjurkan mempelajari ilmu-ilmu ini untuk kemaslahatan dan kesejahteraan umat manusia. I'jaz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu I'jaz dan al-Qur'an. Kata al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang artinya mengumpulkan (al-jamu), mempertemukan (al-dummum), sehingga kata masdar dari kata qara'a adalah al-kira'a., yang artinya mengumpulkan huruf-huruf atau kalimat-kalimat sehingga membentuk suatu mushab (altartir). Kata al-Quran juga merupakan kata masdar dari kata kalaa dan juga sinonim dengan kata qira. Dalam kajian ilmu al-Sharaf, kata al-Qur'an adalah masdar, yaitu masdar dengan kata fiktif fulānun yang berarti mahr, atau bacaan.

Di sisi lain, Al-Quran mewakili definisi yang ada seperti: “Apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menganggap membaca Al-Qur'an sebagai ibadah (pahala).” Mana? Menurut al-Qatan. Definisi di atas dapat memperkirakan makna Al-Quran dan membedakan kata-kata non-Quran Haidir, A., & Anwar, A. (2022). Kalau 'karamullah' bisa melakukan hal itu, berbeda dengan kata lain selain Allah seperti manusia, jin, kalam, malaikat. Yang “diturunkan kepada Nabi Muhammad” tidak termasuk nabi-nabi lainnya. “Hadiah untuk membaca” dapat dibedakan.

Dengan membaca hadits Ahad (Khira Ahad) dan hadits al-Qudsi yang tidak menekankan pada bacaan. Di sisi lain, al-Jarjani mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut: “Kitab yang diturunkan kepada Muhammad Rasulullah ditulis secara mushab dan mutikil tanpa ada keraguan”. Landasan Tematik Jazz Dari kedua definisi tersebut. Al-Qur'an sepertinya dekat dengan definisi al-Jarjani. Sebab, al-Qassan terkesan menekankan kemaslahatan membaca, sedangkan al-Jarjani menekankan bagaimana menerima Al-Qur'an melalui Nabi Muhammad SAW, sehingga menegaskan bahwa sebenarnya itu adalah wahyu dari Allah. Hal ini

karena tidak ada yang bisa mengingkarinya itu ditulis oleh Nabi Muhammad (Mardan, 2009).

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa kajian Ijaz al-Quran merupakan kajian yang memperlihatkan keistimewaan Al-Quran dari berbagai sudut, mulai dari bahasa yang digunakan dalam Al-Quran dan diakhiri dengan hukum-hukumnya. Ini memberikan penjelasan tentang klausul yang harus dipatuhi dan ditegakkan serta tidak terlihat secara kasat mata. Informasi yang diungkapkan Allah SWT merupakan informasi penting dalam artian bagaimana pun keadaan dan zaman berubah, pernyataan tersebut akan tetap relevan dengan waktu dan keadaan tersebut.

B. Bentuk-Bentuk I'jaz al-Qur'an

Ijaz al-Qur'an memiliki bentuk-bentuk yang sangat beragam, dari sekian banyak bentuk kemukjizatan al-Qur'an, ada tiga sisi yang perlu dibahas secara tersendiri diantaranya adalah: Ijaz Bayani wa Adabi (i jaz secara bahasa dan sastra) dan I'jaz Al-Islahi An AtTasyvi'i (kemukjizatan al-Qur'an dalam aspek ajaran syariat yang dikandungnya). I'jaz yang ketiga adalah jaz al-ilmi (kemukjizatan dari segi ilmiah).

C. I'Jaz Bayani

I'jāz Bayāni merupakan salah satu bidang kajian dalam Jāz al-Qur'ān dan tergolong dalam ijāz al Lafziy (ijāz ditinjau dari pengucapannya). Menurut al-Najjar, 'Ijaz Bayani' membahas secara rinci tentang struktur dan bahasa Al-Qur'an, serta tinggi balaghar AlQur'an yang konon berperan sama dengan "Al-Baraghi", "Al-Nazami", "Al-Rafji", dan "Al-Dari".

Qur'an. Penggunaannya juga paling penting dibandingkan easier lainnya.

Hal ini menjelaskan mengapa posisi Ijaz Bayani merupakan yang terbesar dan paling banyak dibicarakan dalam Al-Quran. Selain itu, Ijaz Bayani juga merupakan salah satu tantangan besar yang diajukan oleh orang-orang kafir di Quraisy ketika Al-Quran pertama kali diturunkan. Hal ini disebabkan oleh tingkat keilmuan Balaga, Fashakha dan Bayan yang termasuk di antara mereka yang terkenal kehebatan dan ketenarannya dalam melantunkan puisi dan prosa yang indah. Dalam konteks ini, penggunaan bayāni pada dasarnya berarti "pasti", "nyata", "jelas", atau "terungkap", yang berasal dari kata dasar Rizal, M. S. S. B. M., Osman, K. Dalam kamus AlMunjid, kata ini juga mempunyai arti yang sama dengan kamus-kamus besar lainnya: deskriptif dan berwawasan luas. Ibnu Manzur mengatakan dalam kitab lisannya al-Arab bahwa bayan ini berarti pengucapan

yang paling fasih, yaitu kemampuan mengungkapkan makna dalam pengucapan paling sederhana yang menyampaikan makna dengan jelas.

Pembahasan

A. I'jaz Al – Bayani Dalam Nazm (Susunan) Al- Qur'an I'jaz al-bayani merujuk pada keistimewaan bahasa dan penyusunan kata dalam Al-Quran yang dianggap sebagai bukti keilahian Al- Quran menurut keyakinan Islam. Fenomena ini telah menjadi subjek kajian yang mendalam dalam tradisi keilmuan Islam, menarik perhatian para sarjana untuk menyelidiki keunikan bahasa Al- Quran serta implikasi filosofisnya. Sebelum memahami I'jaz al-bayani, penting untuk memahami konteks Al- Quran sebagai teks suci dalam Islam. Al- Quran dianggap sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (S.A.W) melalui perantaraan Malaikat Jibril. Karena kepercayaan bahwa Al-Quran adalah firman Allah yang tidak tercipta, maka bahasa dan susunan kata-kata di dalamnya dianggap sebagai sesuatu yang luar biasa, melebihi kemampuan manusia (M. Quraish Shihab, 1998).

Berikut ini I'jaz Al – Bayani Dalam Nazm (Susunan) dalam Al- Qur'an :

1. Struktur bahasa yang kompleks: Al-Qur'an bukan sekedar kumpulan kata-kata, melainkan sebuah karya yang penuh dengan struktur bahasa yang kompleks.
2. Analisis linguistik mendalam mengungkap pola unik dalam struktur kalimat, pengulangan kata, dan permainan fonetik yang menghasilkan efek estetika dan retorik yang mengejutkan.
3. Ketepatan dan Ketepatan Kata: Setiap kata dalam Al-Quran dipilih dengan cermat untuk menyempurnakan makna dan pesan yang disampaikan.
4. Analisis etimologis dan semantik tidak hanya mengungkap kedalaman makna sebuah kata, namun juga hubungannya dengan konteks sejarah dan budaya di mana wahyu tersebut terjadi.
5. Kesesuaian antara kitab suci dan surah: Al-Qur'an terdiri dari berbagai surah yang diturunkan dalam konteks yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, namun keselarasan dan kesatuan di antara mereka jauh melampaui kemampuan manusia biasa yang mencerminkan besarnya konfigurasi.

B. Implikasi dan argumentasi:

1. Bukti Ketidakmampuan Manusia: Kekhasan Jaz al-Bayani dalam nazm al- Qur'an merupakan bukti nyata ketidakmampuan manusia dalam meniru keindahan dan ketepatan bahasa yang dikandungnya. Meskipun telah dilakukan upaya selama berabad-abad, tidak ada yang dapat menandingi supremasi linguistik Al-Quran.

2. Implikasi Religius: Konsep Jaz al-Bayani dalam Nazm Al-Quran menegaskan keyakinan umat Islam terhadap ketuhanan Al-Quran sebagai wahyu Ilahi. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa Al-Quran relevan dan abadi di segala zaman serta menjadi pedoman terpenting bagi kehidupan umat Islam.
3. Tantangan Pencari Ilmu: Fenomena Jaz al-Bayani dalam al-Qur'an Nazm merupakan tantangan bagi para peneliti dan pencari ilmu untuk lebih mendalami dan memahami keajaiban bahasa dan strukturnya (Yusuf al-Qardhawi). Al-quran Analisis lebih lanjut terhadap konsep ini tidak hanya akan memberi Anda wawasan baru tentang keindahan Al-Qur'an, namun juga akan memperkuat keyakinan Anda akan kebenaran dan kedalaman pesan yang dikandungnya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Jaz al-Bayani dalam al-Qur'an Nazm merupakan fenomena yang menakjubkan dan menegaskan keunikan al-Qur'an sebagai karya Tuhan yang belum pernah ada sebelumnya. Melalui analisis menyeluruh, Anda akan memperoleh pemahaman lebih dalam tentang kompleksitas dan keindahan struktur linguistik Al-Qur'an serta implikasi pentingnya terhadap konteks agama dan intelektual.

Dari pemaparan hasil dan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa analisis konseptual Ijaz al-Bayani mengandung dua konsep pokok yaitu Rujaz (mukjizat) dan Albayan (ekspresi). Hal ini mencerminkan ketidakmampuan manusia dalam mengapresiasi keindahan dan kedalaman makna bahasa Al-Quran. Para ulama telah mengidentifikasi berbagai contoh Jaz al-Bayani, termasuk penggunaan retorika yang kuat, pengulangan yang bermakna, dan susunan kata yang unik. Contohnya adalah penggunaan kata yang singkat namun dalam, susunan kata yang simetris, dan keteraturan pola bicara yang kompleks. Namun mari kita pertimbangkan implikasi filosofis dan teologisnya. Analisis terhadap Jaz al-Bayani tidak hanya mencakup aspek linguistiknya saja, namun juga makna filosofis dan teologisnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang hubungan antara Tuhan dan manusia serta kebenaran Al-Quran sebagai wahyu Ilahi. Memahami Jazz Albayani akan membantu Anda lebih memahami Al-Qur'an dan Islam secara keseluruhan. Pentingnya Memahami Kajian Ijaz Al-Bayani. Ini tidak hanya memberikan wawasan tentang keunikan dan keindahan Al-Quran, namun juga menantang akal manusia untuk merefleksikan keindahan bahasa yang dikandungnya. Hal ini memperkuat keyakinan Anda terhadap kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan dan memperdalam pemahaman Anda terhadap ajaran Islam.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari Hasil Penelitian adalah bahwa:

- 1) Konsep I'jaz al-Bayani merupakan fenomena yang menakjubkan dalam Al-Quran, menegaskan keunikan dan keistimewaan wahyu Ilahi.
- 2) Analisis mendalam terhadap I'jaz al-Bayani tidak hanya mencakup aspek linguistik, tetapi juga implikasi filosofis dan teologisnya, yang memunculkan pertanyaan tentang hubungan antara Tuhan dan manusia serta kebenaran Al-Quran sebagai wahyu Ilahi.
- 3) Pemahaman terhadap I'jaz al-Bayani memainkan peran penting dalam pemahaman mendalam tentang Al-Quran dan keyakinan Islam secara keseluruhan, serta menantang akal manusia untuk merefleksikan keindahan bahasa yang terkandung di dalamnya.
- 4) I'jaz al-Bayani mengungkap keunikan struktur bahasa dan susunan kata dalam Al-Quran. Ini termasuk pola kalimat, pengulangan kata, permainan fonetik, dan ketepatan dalam pemilihan kata.
- 5) Pemahaman mendalam tentang konsep I'jaz al-Bayani tidak hanya memberikan wawasan tentang keunikan dan keindahan Al-Quran, tetapi juga membuka pintu bagi refleksi filosofis dan teologis yang mendalam.

Dan hal ini memperkuat keyakinan akan kebenaran Al-Quran sebagai wahyu Tuhan dan mendalamkan pemahaman terhadap ajaran Islam secara keseluruhan.

REFERENSI

- Al-Suyuti, J. (2003). *Al-Itqan fi 'Ulum al-Quran. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah*.
- Haidir, A., & Anwar, A. (2022). Konsep I'jaz Dalam Perspektif Ilmu Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 5(1), 11-20.
- Hamidullah, M. (2003). *Introduction to Islam. Islamic Book Trust*.
- Mardan, 2009. *Al-Qur'an Sebagai Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh*. Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Mapan), hlm. 146.
- M. Quraish Shihab, 1998. " Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah Dan Pemberitaan Gaib, Cet. IV, (Bandung: Mizan), hlm. 23
- Rizal, M. S. S. B. M., Osman, K. *Analisis Penggunaan Elemen I'jaz Bayaniy dan Ciri cirinya Dalam Ayat Ayat Al Quran*.
- Saleh, W. M. (2014). *The Formation of the Muslim Mind: How Al-Ghazali Built a Bridge Between Religion and Reason*. I.B. Tauris.
- Yusuf al-Qardhawi. *Ijtihad dalam Syariat Islam, Penerjemah: Achmad Syathori*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), Cet. 1, hlm. 6 dan 315